

MAKNA SIMBOLIK MOTIF BATIK DI “BATIK RENGGANIS” KABUPATEN SITUBONDO JAWA TIMUR

Edi Kurniawan Putu Saed¹, I Nyoman Lodra²

Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
edi.18078@mhs.unesa.ac.id

Program Studi Seni Rupa Murni, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
nyomanlodra@unesa.ac.id

Abstrak

Batik Rengganis merupakan perusahaan batik di Desa Selowogo Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo, yang telah menghasilkan banyak motif dan menjadi ciri khas batik di Kabupaten Situbondo. Tujuan penelitian : (1) Menjelaskan dan mendeskripsikan proses pembuatan motif batik di Batik Rengganis; (2) Menjelaskan dan mendeskripsikan bentuk motif batik di Batik Rengganis; (3) Menjelaskan dan mendeskripsikan makna simbolik motif batik di Batik Rengganis. Metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data : observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data : reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Validitas data menggunakan triangulasi sumber. Pada perkembangannya Batik Rengganis telah menciptakan kurang lebih 10 motif namun pada penelitian ini hanya 5 motif yang penulis teliti terkait makna simbolik dari motif batik tersebut, karena 5 motif tersebut sudah mewakili motif-motif yang ada di Batik Rengganis. Nama motif batik tersebut antara lain motif *ojung*, *tale percing*, *lerkeleran*, *kerang ghempel*, dan baluran menunggu. Proses pembuatan motif utama dilakukan oleh *desainer* lalu untuk selanjutnya diserahkan kepada pengrajin untuk sketsa, *nglowong*, dan pewarnaan. Bentuk-bentuk yang ada pada motif batik di Batik Rengganis merupakan stilasi dari flora, fauna, tempat wisata, dan kesenian lokal yang ada di Kabupaten Situbondo. Makna simbolik yang ada sangat erat kaitannya dengan kehidupan, seperti amal, ilmu, dan ibadah serta kerukunan dalam bermasyarakat.

Kata Kunci : Makna, Motif, Batik, Rengganis

Abstract

*Batik Rengganis is a batik company in Selowogo Village, Bungatan District, Situbondo Regency, which has produced many motifs and is a characteristic of batik in Situbondo Regency. The research objectives: (1) Explain and describe the process of making batik motifs in Batik Rengganis; (2) Explain and describe the shape of the batik motif in Batik Rengganis; (3) Explain and describe the symbolic meaning of batik motifs in Batik Rengganis. Qualitative descriptive method. Data collection: observation, interviews and documentation. Data analysis: data reduction, data presentation and conclusions. Data validity uses source triangulation. In its development, Batik Rengganis has created approximately 10 motifs, but in this study only 5 motifs were examined by the authors regarding the symbolic meaning of the batik motifs, because these 5 motifs already represent the motifs in Batik Rengganis. The names of the batik motifs include *ojung motifs*, *tale percing*, *lerkeleran*, *ghempel shells*, and *waiting dressing*. The process of making the main motif is carried out by the designer and then handed over to the craftsmen for sketching, *nglowong*, and coloring. The forms that exist in the batik motifs in Batik Rengganis are stylized from flora, fauna, tourist attractions, and local arts in Situbondo Regency. The existing symbolic meanings are closely related to life, such as charity, knowledge, and worship as well as harmony in society.*

Key Word : Meaning, Motif, Batik, Rengganis

PENDAHULUAN

Batik di Situbondo sebenarnya sudah ada sejak tahun 1970 atau sebelumnya, hal ini dapat dibuktikan dengan peninggalan kain batik yang ada di Desa Peleyan Kecamatan Kapongan (Batik Cotto'an). Namun seiring beberapa permasalahan yang terjadi, menyebabkan batik yang ada di Kabupaten Situbondo mati suri. Perkembangan Batik Situbondo dimulai kembali pada tahun 1994 di Desa Selowogo Kecamatan Bungatan yang dinamakan Batik *Bujuk Lente* yang berdiri tahun 1994, dirancang dan dikerjakan oleh muda mudi yang tergabung dalam karang taruna Tunas Harapan desa setempat yang pada saat itu dilatih oleh Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Situbondo. Dalam perkembangannya batik *Bujuk Lente* mengalami pasang surut. Hal ini dikarenakan kurangnya minat masyarakat Kabupaten Situbondo terhadap batik, juga adanya krisis ekonomi, kekurangan modal, dan bencana banjir bandang yang memusnahkan semua aset-aset perbatikan di Desa Selowogo. Sehingga pada tahun 2009 sentra Batik *Bujuk Lente* kembali digagas oleh Alm. Bapak Jasmiko dengan nama baru yaitu Batik Rengganis yang di akui sebagai cikal bakal dari Batik Khas Kabupaten Situbondo yang disahkan pada 7 Juli 2010 langsung oleh Bupati Kabupaten Situbondo Bapak Alm. H. Dadang Wigiarto, SH. (Berlianti, wawancara 24 September 2021).

Keunikan dari motif batik yang dibuat di Batik Rengganis yaitu penamaan pada setiap motif menggunakan Bahasa Madura sebagai ciri khas Kabupaten Situbondo yang masyarakatnya menggunakan Bahasa Madura sebagai bahasa sehari-hari. Motif batik yang ada di Batik Rengganis banyak menggunakan stilasi flora, fauna, tempat wisata dan kebudayaan lokal daerah setempat.

Pada dasarnya setiap motif batik memiliki makna yang tersirat maupun tersurat, entah itu pada bentuk ataupun warnanya. Pada umumnya motif utama pada sebuah batik memiliki bentuk yang menyerupai simbol, entah itu hewan, tumbuhan, atau benda benda lainnya.

Berdasarkan uraian di atas maka dilakukan penelitian dengan judul "Makna Simbolik Motif Batik di "Batik Rengganis" Kabupaten Situbondo Jawa Timur", yang bertujuan untuk :

(1) menjelaskan dan mendeskripsikan proses pembuatan motif batik di Batik Rengganis Kabupaten Situbondo, (2) menjelaskan dan mendeskripsikan bentuk motif batik di Batik Rengganis Kabupaten Situbondo, (3) menjelaskan dan mendeskripsikan makna simbolik motif batik di Batik Rengganis Kabupaten Situbondo.

Penelitian ini dianggap penting oleh peneliti karena ini merupakan penelitian baru tentang motif batik di Batik Rengganis yaitu tentang makna simbolik yang ada pada 5 motif batik yang diproduksi oleh Batik Rengganis. Berikut beberapa penelitian yang relevan terkait Batik Rengganis yang ada di Desa Selowogo Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo. Pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Jeffri Aditama dengan judul "Motif Biota Laut Karya Jasmiko di UD Rengganis Desa Selowogo, Kecamatan Bungatan, Kabupaten Situbondo" tahun 2016.

Penelitian di atas berisi tentang analisis motif batik yang di buat oleh Alm. Bapak Jasmiko di Batik Rengganis. Perbedaan penelitian Jeffri Aditama dan penelitian ini adalah : (1) penelitian Jeffri Aditama memfokuskan penelitian pada motif batik karya Alm. Bpk. Jasmiko sedangkan pada penelitian ini tidak hanya terbatas pada motif karya Alm. Bapak Jasmiko saja namun juga pendesain lain (2) penelitian Jeffri Aditama hanya sebatas meneliti motif batik, sedangkan pada penelitian ini meneliti terkait makna simbolik yang ada pada motif batik. Persamaan penelitian Jeffri Aditama dan penelitian ini adalah yaitu pada objek penelitian yaitu motif batik yang ada di Batik Rengganis.

Selanjutnya ada penelitian yang ditulis oleh Aditya Dimas Wahyu Sasongko dengan Judul "Pengembangan Desain Moti Kerang pada Batik di Desa Peleyan Kabupaten Situbondo" tahun 2014. Sesuai dengan judulnya, penelitian tersebut berisi tentang pengembangan desain motif batik yang ada di Desa Peleyan Kabupaten Situbondo. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah objek penelitian Aditya Dimas Wahyu Sasongko adalah Batik *Cotto'an* yang terletak di Desa Peleyan Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo, sedangkan objek pada penelitian ini yaitu motif batik di Batik Rengganis yang terletak di Desa Selowogo Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo. Persamaan penelitian

tersebut dengan penelitian ini yaitu sama meneliti tentang batik yang ada di Kabupaten Situbondo, hal tersebut bisa menjadi perbandingan motif batik yang dihasilkan di beberapa pengrajin batik

yang ada di Kabupaten Situbondo.

Penelitian relevan yang terakhir ditulis oleh Rochman Kifrizyah, Dkk. Dengan judul "Batik Situbondo di Desa Selowogo Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo" tahun 2015. Pada penelitian tersebut berisi tentang alat dan bahan yang digunakan serta proses pembuatan batik yang ada di Batik Rengganis. Pada penelitian tersebut juga memberikan penjelasan terkait beberapa motif yang dihasilkan di Batik Rengganis. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah pada tujuan, penelitian Rochman Kifrizyah, Dkk. adalah untuk mengetahui alat dan bahan yang digunakan serta proses pembuatan batik yang berlangsung di Batik Rengganis, sedangkan tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui makna simbolik dari 5 motif yang ada di Batik Rengganis. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah objek penelitian yang sama yaitu Batik Rengganis di Desa Selowogo Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan diuraikan secara deskriptif. Menurut Sugiyono (2016:9) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme* digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Peneliti adalah sebagai instrumen kunci teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi (gabungan). analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci makna simbolik dari motif batik di Batik Rengganis yang diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin 5 motif batik yang sudah dipilih untuk diteliti. Lokasi penelitian di Batik Rengganis, Desa Selowogo, Kecamatan Bungatan, Kabupaten Situbondo.

Data primer menurut Sugiyono (2018:456) yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data merupakan hasil

observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Data primer pada penelitian ini di dapatkan secara langsung melalui observasi di Batik Rengganis, melihat motif-motif yang ada serta melakukan wawancara dengan narasumber atau informan yang mengetahui tentang motif-motif yang ada di Batik Rengganis. Data sekunder menurut Sugiyono (2018:456) yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Pada penelitian ini data sekunder didapatkan dari website, dan beberapa jurnal penelitian terkait Batik Rengganis.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu :(1) Observasi menurut Riyanto (2010:96) merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung. Penelitian ini melakukan pengamatan yang dilakukan secara sistematis mengenai proses pembuatan motif, bentuk motif batik yang dihasilkan dan makna simbolik yang terdapat pada setiap motif batik yang ada di Batik Rengganis. (2) Wawancara menurut Sugiyono (2016:317) digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan dan berkaitan dengan rumusan masalah tentang proses pembuatan motif batik, bentuk motif batik, dan makna dari motif batik yang telah dibuat di Batik Rengganis. (3) Dokumentasi. menurut Sukmadinata (2007:221) adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dan pada penelitian ini peneliti akan menggunakan dokumentasi berupa foto motif batik di Batik Rengganis sebagai data hasil penelitian nantinya.

Adapun narasumber atau informan pada penelitian ini adalah Ibu Widyajeng Kinasih selaku penerus dari Alm. Bapak Jasmiko yang merupakan *desainer* dari motif batik di Batik Rengganis.

Teknik analisis data yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman

(Sugiyono, 2009: 91) yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan data atau verifikasi. Pada penelitian ini, data yang diperoleh dari observasi dan wawancara dipilih dan dikelompokkan sesuai dengan permasalahan yaitu proses pembuatan motif batik di Batik Rengganis, bentuk motif batik Batik Rengganis, dan makna simbolik motif batik di Batik Rengganis. Kemudian data pada tahap reduksi data yang dianggap penting dipilih dan membuang data yang tidak diperlukan. Peneliti menyajikan data sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Hasil penelitian di sajikan dalam bentuk tabel yang berisi dokumentasi berupa gambar dan deskripsi tentang gambar dan simbol yang ada. Kegiatan yang terakhir pada analisis data adalah verifikasi data. Penarikan kesimpulan mencakup proses pembuatan motif batik di Batik Rengganis, bentuk motif batik di Batik Rengganis, dan makna simbolik dari motif batik di Batik Rengganis di Kabupaten Situbondo. Agar validitas data dapat dipertanggungjawabkan maka dilakukan triangulasi sumber.

KERANGKA TEORETIK

Makna

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Poerwadarminta, 1976:624) menyatakan bahwa makna merupakan arti atau maksud (sesuatu kata). Makna adalah konsep abstrak pengalaman manusia, tetapi bukanlah pengalaman orang perorang (Dewa dan Rohmadi, 2008:11).

Makna adalah konsep, gagasan, ide, atau pengertian yang berada secara padu bersama satuan kebahasaan yang menjadi penandanya, yaitu kata, frasa, dan kalimat (Santoso, 2006:10).

Simbolik

Simbolik adalah perlambangan; menjadi lambang; misalnya lukisan-lukisan (Poerwadarminta, 1976:946). Simbol merupakan bentuk lahiriyah yang mengandung maksud. Dapat dikatakan bahwa simbol adalah tanda yang memberitahukan sesuatu kepada orang lain, yang mengacu pada objek tertentu di luar tanda itu sendiri yang bersifat konvensional. "Simbol adalah tanda yang memiliki hubungan konvensional dengan yang ditandainya, dengan yang dilambangkannya, dan sebagainya" (Dewa dan Rohmadi, 2008:12).

Makna Simbolik

Berdasarkan arti dari kata makna dan simbol dapat kita tarik kesimpulan bahwa makna dan simbol merupakan dua hal yang berbeda, tetapi saling berkaitan, bahkan saling melengkapi. Kesatuan simbol dan makna ini akan menghasilkan suatu bentuk yang memiliki arti. Jadi, makna simbolik adalah makna yang terkandung dalam suatu hal atau keadaan yang merupakan pengantar pemahaman terhadap suatu objek.

Struktur Motif Batik

Batik memiliki unsur-unsur yang dikomposisikan sedemikian rupa sehingga terbentuklah pola yang menarik. Struktur batik merupakan prinsip dasar penyusunan batik (Darsono/Budaya Nusantara).

1) Motif Utama

Merupakan unsur pokok pola, berupa gambar bentuk tertentu, karena merupakan unsur pokok maka dapat disebut ornamen utama.

2) Motif Tambahan

Merupakan pola berupa gambar yang dibuat untuk mengisi bidang, bentuk lebih kecil daripada motif utama. Motif ini juga dapat disebut ornament pengisi

3) Motif Isen

Digunakan untuk memperindah pola secara keseluruhan, baik motif utama maupun motif tambahan yang diberi isian berupa titik dan garis. Biasanya isen dalam seni batik mempunyai bentuk dan nama tertentu, dan dalam jumlah banyak.

Semiotika

Semiotika secara umum merupakan suatu kajian ilmu tentang mengkaji tanda. Dalam kajian semiotika menganggap bahwa fenomena sosial pada masyarakat dan kebudayaan itu merupakan tanda-tanda, semiotika itu mempelajari sistem-sistem, aturan aturan, dan konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti. Secara singkat Sobur (2003, hlm. 15) mengungkapkan semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda atau simbol yang diteliti pada penelitian ini merupakan

simbol yang ada pada motif utama dari 5 motif batik yang sudah diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pembuatan Motif Batik di Batik Rengganis

Proses pembuatan motif batik di Batik Rengganis dilakukan oleh *desainer* Batik Rengganis yaitu Alm. Bapak Jasmiko dan Bapak Abdus. Motif baru dibuat jika ada pesanan dari konsumen, tema yang diinginkan biasanya terkait tempat wisata atau kesenian lokal yang ada di daerah Kabupaten Situbondo. Pembuatan motif utama dilakukan oleh *desainer*, lalu diberikan kepada pengrajin untuk digambar pada kain menggunakan pensil. Terkait adanya motif tambahan serta *isen-isen* dilakukan oleh pengrajin. Setelah sketsa *desain* sudah diaplikasikan pada kain, kain tersebut diserahkan lagi kepada *desainer* batik untuk dinilai bagus tidaknya penerapan motif pada kain batik serta penambahan motif-motif yang lain. Jika ada beberapa hal yang kurang cocok menurut *desainer* maka akan dilakukan revisi ulang terhadap sketsa pada kain batik. Setelah dirasa cocok terkait penempatan posisi motif utama dan motif tambahan serta penambahan *isen-isen*, maka akan langsung pada tahap *nglowong* dan untuk selanjutnya pada proses pewarnaan.

Bentuk motif batik di Batik Rengganis Kabupaten Situbondo

Ada 5 motif yang peneliti ambil dari kurang lebih 10 motif yang ada di Batik Rengganis, karena pada 5 motif tersebut sudah mewakili semua motif yang ada di Batik Rengganis. Secara umum batik yang diciptakan di Batik Rengganis mengangkat tema tentang flora, fauna, yang berupa kerang, tanaman laut, juga hewan dan tumbuhan yang ada di darat. Motif pada kain batiknya juga mengangkat tema tentang tempat wisata serta kesenian lokal yang ada di Kabupaten Situbondo yang secara rinci akan di uraikan sebagai berikut:

1. Motif *Ojung*



Gambar 1 Motif *Ojung*

(Sumber: Dokumentasi Edi Kurniawan P.S, 2022)

Ojung merupakan ritual tradisional yang dilaksanakan masyarakat Desa Bungeman Kecamatan Kendit Kabupaten Situbondo.

Tabel 1
Motif Utama *Ojung*

No	Bentuk Motif	Desain Bentuk Motif Utama	Bentuk Dasar Motif
1			Kesenian <i>Ojung</i>

Motif utama pada motif *Ojung* yaitu menampilkan dua orang laki-laki yang sedang bertarung dan memegang sebilah rotan sebagai senjatanya.

Tabel 2
Motif Tambahan *Ojung*

No	Bentuk Motif	Desain Bentuk Motif Tambahan	Bentuk Dasar Motif
1			Rumput

2			Kerang Percing
3			Kerang Kipas
4			Bunga Kertas



Gambar 3 Kerajinan Kerang Berupa Tirai
(Sumber: Dokumentasi Edi Kurniawan P.S, 2022)

Motif tambahan pada motif *Ojhung* berupa stilasi rumput, kerang percing, kerang kipas, dan bunga kertas yang disusun secara vertikal pada *background*. Motif *isen* yang digunakan pada motif *Ojhung* yaitu *isen cecek* yang ditampilkan pada motif utama dan motif tambahan

2. Motif Tale Percing



Gambar 2 Motif *Tale Percing*
(Sumber: Dokumentasi Edi Kurniawan P.S, 2022)

Tale Percing dalam Bahasa Indonesia berarti kerang kecil yang diikat menggunakan tali. Motif ini mengadaptasi bentuk dari kerajinan kerang berupa tirai.

Tabel 3
Motif Utama *Tali Percing*

No	Bentuk Motif	Desain Bentuk Motif Utama	Bentuk Dasar Motif
1			Kerang Percing

Motif utama yang ada pada motif *Tale Percing* adalah susunan vertikal kerang *percing* yang diikat sehingga menyerupai tirai.

Tabel 4
Motif Tambahan *Tali Percing*

No	Bentuk Motif	Desain Bentuk Motif Tambahan	Bentuk Dasar Motif
1			Bunga Kertas

2			Bunga Laut
---	-----------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------	------------

Motif tambahan yang ada pada motif *ini* adalah bunga laut yang diletakkan diantara susunan motif utama, dan bunga kertas yang diletakan secara merata untuk mengisi bagian yang kosong pada *background*. Motif *isen* yang digunakan pada motif *Tale Percing* yaitu *isen cecek renteng* yang ada pada motif utama dan motif tambahan.

3. Motif Lerkeleran



Gambar 4 Motif *Lerkeleran*
(Sumber: Dokumentasi Edi Kurniawan P.S, 2022)

Lerkeleran dalam Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai barisan yang berjalan bersama atau tatanan rapi dan tidak saling mendahului antar barisan.

Tabel 5
Motif Utama *Lerkeleran*

No	Bentuk Motif	Desain Bentuk Motif Utama	Bentuk Dasar Motif
1			Kerang Kipas

Motif utama pada motif *Lerkeleran* adalah kerang kipas yang tesusun rapi membentuk barisan, serta di damping oleh motif cahaya pada setiap sisinya.

Tabel 6
Motif Tambahan *Lerkeleran*

No	Bentuk Motif	Desain Bentuk Motif Tambahan	Bentuk Dasar Motif
1			Kerang Kipas
2			Cahaya

Motif tambahan pada motif *Lerkeleran* berupa kerang kipas dan cahaya yang tergabung pada motif utama sehingga membentuk kesatuan. Motif *isen* yang digunakan ada pada motif ini berupa *isen cecek tunggal* dan *isen sawut garis titik* yang ditempatkan pada motif utama dan motif tambahan.

4. Motif Kerang Ghempel



Gambar 5 Motif *Kerang Ghempel*
(Sumber: Dokumentasi Edi Kurniawan P.S, 2022)

Ghempel dalam Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai rusak atau cacat.

Tabel 7
Motif Utama *Kerang Ghempel*

No	Bentuk Motif	Desain Bentuk Motif Utama	Bentuk Dasar Motif
1			Kerang Kipas

Motif utama pada kerang *ghempel* adalah kerang kipas yang digambarkan sebagai kerang kipas yang rusak atau cacat.

Tabel 8
Motif Tambahan *Kerang Ghempel*

No	Bentuk Motif	Desain Bentuk Motif Tambahan	Bentuk Dasar Motif
1			Rumput Laut
2			Bunga Kertas

Motif tambahan pada motif ini berupa stilasi rumput laut yang menyatu dengan motif utama dan bunga kertas yang tersebar di seluruh *background* untuk mengisi bagian-bagian yang kosong. Motif *isenyang* digunakan adalah *isen cecek sawur* dan *isen kukon titik* yang ada pada motif utama dan motif tambahan.

5. Motif Baluran Menunggu



Gambar 6 Motif Baluran Menunggu
(Sumber: Dokumentasi Edi Kurniawan P.S, 2022)

Baluran Menunggu merupakan motif batik yang terinspirasi dari Taman Nasional Baluran yang ada di Kabupaten Situbondo yang dijuluki sebagai *Africa Van Java*.

Tabel 9
Motif Utama Baluran Menunggu

No	Bentuk Motif	Desain Bentuk Motif Utama	Bentuk Dasar Motif
1			Banteng
2			Burung Merak
3			Rusa

4			Kupu-kupu
---	-----------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------	-----------

Motif utama yang ada pada motif *Baluran Menunggu* memang cukup banyak, motif-motif utama ini berupa satwa yang ada di Taman Nasional Baluran itu sendiri yang di gambarkan dengan warna warna yang cerah dan menarik.

Tabel 10
Motif Tambahan *Baluran Menunggu*

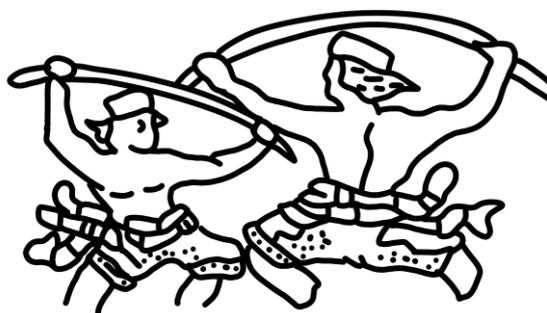
No	Bentuk Motif	Desain Bentuk Motif Tambahan	Bentuk Dasar Motif
1			Daun Salur
2			Kerang Kipas
3			Gunung Baluran
4			Pohon Bakau
5			Laut Baluran

Motif tambahan pada motif *Baluran Menunggu* juga cukup banyak. Motif tambahan yang ada merupakan ekosistem yang ada di Taman Nasional Baluran. Motif-motif tambahan ini menyebar di seluruh kain sehingga terlihat penuh oleh motif-motif tersebut. Untuk mengisi bagian-bagian yang kosong terdapat *isen-isen* seperti *isen cecek sawur*, *isen mata deruk*, *isen rawan* dan *ises sisik melik*. *Isen-isen* tersebut tersebar di semua bagian kain batik, selain untuk mengisi bagian yang kosong pada background *isen-isen* tersebut juga digunakan untuk membuat detail pada motif-motif yang ada.

Makna simbolik motif batik di Batik Rengganis Kabupaten Situbondo

Pada bagian ini peneliti mengambil 5 bentuk atau 5 motif utama dari motif yang sudah dipilih untuk diteliti, karena bentuk-bentuk lain yang ada pada setiap motif batik hanya berlaku sebagai motif tambahan yang berupa kerang, bunga kertas, dan *isen-isen* yang digunakan sebagai pelengkap untuk mengisi bagian kosong yang ada pada kain batik. Berikut uraian terkait makna simbolik pada setiap motif utama dari motif *ojung*, *tale percing*, *lerkeleran*, *kerang ghempel*, dan *baluran menunggu* :

1. Motif *Ojung*



Gambar 7 Motif *Ojung*

(Sumber: Dokumentasi Edi Kurniawan P.S, 2022)

Ojung adalah kesenian lokal di Kabupaten Situbondo tepatnya di Desa Bugeman Kecamatan Kendit. Pada awalnya kesenian *Ojung* ini dilakukan sebagai ritual untuk memanggil hujan, namun saat ini kesenian tersebut dilakukan dengan tujuan hiburan saja. Kesenian *Ojung* menampilkan 2 orang laki-laki telanjang dada yang sedang bertarung dengan menggunakan sebilah rotan sebagai senjata, namun kesungguhan

beradu rotan harus dijauhkan dari sifat pemaarah dan balas dendam. Makna simbolik yang bisa peneliti lihat dari motif ini bahwa sebagai laki-laki harus kuat dan memiliki sifat pemberani, namun tetap harus mengontrol emosi yang ada dalam diri.

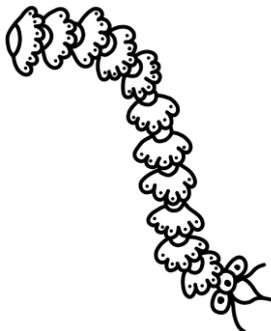
2. Motif Tale Percing



Gambar 8 Motif *Tale Percing*
(Sumber: Dokumentasi Edi Kurniawan P.S, 2022)

Simbol *kerang percing* yang digabungkan dan disusun secara vertikal serta selalu terhubung tanpa ada motif yang terpisah melambangkan bahwa amal, ilmu, ibadah, dan silaturahmi antar saudara diharapkan tidak akan pernah putus.

3. Motif Lerkeleran



Gambar 9 Motif *Lerkeleran*
(Sumber: Dokumentasi Edi Kurniawan P.S, 2022)

Simbol yang ada pada motif *Lerkeleran* ini adalah kerang kipas yang disusun sehingga membentuk sebuah barisan. Hal itu memiliki arti dengan mengantri kita tidak akan saling sikut dan bertengkar, hal tersebut mencerminkan kerukunan dalam hubungan antara masyarakat.

4. Morif Kerang Ghempel



Gambar 10 Motif *Kerang Ghempel*
(Sumber: Dokumentasi Edi Kurniawan P.S, 2022)

Makna simbolik yang terdapat pada motif "*Kerang Ghempel*" Semua ciptaan Tuhan Yang Maha Esa tidak ada yang sempurna seperti penamaan pada motif batik tersebut "*Kerang Ghempel*" yang dalam Bahasa Indonesia berarti kerang rusak atau patah. Namun begitulah kita sebagai manusia makhluk yang diberikan akal dan pikiran untuk membuat sesuatu yg tidak sempurna menjadi sesuatu yang lebih indah. Hal tersebut juga berlaku kepada kita manusia, saat seorang individu memiliki kekurangan atau bisa di katakan ketidaksempurnaan dalam suatu hal, kita tidak perlu berkecil hati. Karena Tuhan Yang Maha Esa pasti memberikan kelebihan untuk menutupi kekurangan pada diri manusia.

5. Motif Baluran Menunggu



Gambar 11 Motif *Banteng Baluran Menunggu*
(Sumber: Dokumentasi Edi Kurniawan P.S, 2022)

Simbol yang ada pada motif *Baluran Menunggu* berupa flora dan fauna yang cukup banyak, seperti sulur tumbuhan, pohon, dan dedaunan, Flora dan fauna tersebut memiliki

makna yang sangat mendalam terkait alam yang ada disana bahwa ada ekosistem alam yang harus kita rawat dan jaga. Motif ini juga di buat agar pemerintah Situbondo lebih memperhatikan wisata alam yang memiliki potensi untuk menarik minat turis lokal atau mancanegara untuk berkunjung.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dapat peneliti simpulkan bahwa proses pembuatan motif batik di Batik Rengganis di buat oleh lebih dari 1 orang, untuk motif utama dibuat oleh *desainer* serta motif tambahan dan *isen-isen* di kerjakan oleh pengrajin batik. Pada proses *nglowong* dan pewarnaan juga di kerjakan oleh para pengrajin batik yang ada di Batik Rengganis Desa Selowogo Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo.

Bentuk-bentuk motif yang ada pada kain batik di Batik Rengganis merupakan stilasi dari flora, fauna, tempat wisata dan kebudayaan lokal yang ada di Kabupaten Situbondo. Motif yang sering dipakai kebanyakan berupa flora dan fauna yang ada di laut seperti kerang, rumput laut, serta tanaman laut lainnya. Namun juga ada motif yang berupa tanaman sulur, dedaunan, pepohonan, serta hewan-hewan yang ada di daratan seperti contohnya banteng, rusa, brung merak, dan kupu-kupu.

Makna simbolik yang ada pada motif utama kain batik yang di produksi oleh Batik Rengganis memiliki makna yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan. Seperti contohnya pada motif *Lerkeleran*, memiliki makna bahwa dengan mengantri kita tidak akan saling sikut dan bertengkar, hal tersebut mencerminkan kerukunan dalam hubungan antara masyarakat. Pada motif *Tale Percing* juga melambangkan bahwa amal, ilmu, ibadah, dan silaturahmi antar saudara diharapkan tidak akan pernah putus. Motif *Kerang Ghempel* juga menjelaskan bahwa setiap individu memiliki kekurangan dan kelebihan, Tuhan sudah merencanakan itu semua dan kita hanya perlu bersyukur atas apa yang kita miliki, dan berusaha untuk apa yang kita inginkan.

Saran

Untuk Batik Rengganis

Tetaplah mempertahankan ciri khas Batik Situbondo yang sederhana namun menarik, dan sebaiknya untuk setiap motif yang di ciptakan telah memiliki hak cipta sebelum dipasarkan dan disebar luaskan, karena saat ini banyak sekali orang-orang tidak bertanggungjawab yang bisa saja mencuri ide atau motif yang telah di produksi oleh Batik Rengganis

REFERENSI

- Aditama, Jeffri. 2016. *Motif Biota Laut Karya Jasmiko di UD Rengganis Desa Selowogo, Kecamatan Bungatan, Kabupaten Situbondo*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Kifrizyah, Rochman dkk. 2015. *Batik Situbondo di Desa Selowogo Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo*. Bali: Universitas Pendidikan Ganesha
- Riyanto. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya : Penerbit SIC.
- Sasongko, Aditya Dimas Wahyu. 2014. *Pengembangan Desain Motif Kerang Pada Batik di Desa Peleyan Kabupaten Situbondo*. Surabaya: Jurnal Pendidikan Seni Rupa UNESA
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia

